

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat seiring dengan perkembangan jaman. Berbagai peluang baru dapat terbuka dan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat dalam berbagai bidang usaha. Hal tersebut menuntut pelaku usaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha dari berbagai aspek, baik dari segi pengawasan aset maupun aspek lainnya yang berupa persaingan dalam bidang yang sama. Kemajuan atau keberhasilan usaha salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dan meminimalisir biaya-biaya yang dibutuhkan.

Menurut Handoko (2012:333) dalam Fitriana dan Murnisari, Pengendalian persediaan yaitu memiliki peran yang sangat penting, karena fisik tidak sedikit perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva lancar. Apabila perusahaan terlalu besar menanamkan dananya dalam persediaan, akan berakibat biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin akan mempunyai "*opportunity cost*" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Dan juga, apabila perusahaan tidak mempunyai cukup persediaan, maka dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan bahan.

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri selalu mengadakan persediaan. Persediaan merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual kepada konsumen.

Menurut Warren,dkk, (2005:452) dalam Manengkey, persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen atas permintaan barang dan jasa. Persediaan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas atas permintaan barang atau jasa, sedangkan persediaan yang buruk dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang efektif.

Apotek Hans Farma merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang menjual obat-obat dan alat kesehatan. Pada apotek Hans Farma, persediaan merupakan salah satu aset perusahaan. Dalam hal ini, persediaan juga menjadi sumber utama pendapatan. Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting untuk meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan. Pengendalian intern yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi kecurangan. Penulis menggunakan *Committee of*

Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO) untuk mengetahui keefektivan pengendalian intern yang diterapkan oleh Apotek Hans Farma.

Persediaan sangat rentang terhadap terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Pengendalian Intern menurut Anastasia & Lilis, (2010:82), Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan. Pengendalian internal menurut AICPA (dalam Sawyer, 2005) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hali-hal berikut ini: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi operasi, (3) keataan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Ketiga hal tersebut dapat membantu perusahaan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

Menurut La Midjan dan Susanto (2001) memberikan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan sebagai berikut:”Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkan, menerima, menyimpan, dan mengeluarkan baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk didalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.”

Pengendalian internal ini sangat penting karena perusahaan suka tidak suka meghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai pengendalian internal. Menurut Rommey dan Steinbart (2014:226), pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian berikut telah tercapai yaitu mengamankan aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu perusahaan dagang yang perlu menerapkan pengendalian internal atas persediaan adalah apotek. Menurut PP No.51 tahun 2009, apotek menjalankan fungsi sebagai sarana pelayanan kefarmasian berupa penjualan atas obat-obatan yang sangat rentan untuk mengalami kerusakan, pencurian dan kadaluarsa. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan obat di apotek sangat penting dilakukan.

Menyadari begitu pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Apotek Hans Farma Yogyakarta dengan judul **“Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada Apotek Hans Farma Yogyakarta.”**

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengadaan persediaan obat pada Apotek Hans Farma?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas penerimaan persediaan obat pada Apotek Hans Farma?
3. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas penyimpanan persediaan obat pada Apotek Hans Farma?
4. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengeluaran persediaan obat pada Apotek Hans Farma?
5. Apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada Apotek Hans Farma telah berjalan dengan baik?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

Penulis membatasi permasalahan ini hanya pada pengendalian internal persediaan obat pada Apotek Hans Farma Yogyakarta.

D. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengadaan persediaan obat pada Apotek Hans Farma.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas penerimaan persediaan obat pada Apotek Hans Farma.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas penyimpanan persediaan obat pada Apotek Hans Farma.
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal atas pengeluaran persediaan obat pada Apotek Hans Farma.
5. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada Apotek Hans Farma telah berjalan dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pembuatan skripsi ini dengan pengendalian internal persediaan barang dagang pada Apotek Hans Farma adalah :

1. Menganalisis pengendalian persediaan barang dagang.
2. Meminimalisir kesalahan catatan persediaan barang yang kemungkinan adanya perbeda dengan persediaan yang sebenarnya yang ada digudang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Laporan skripsi ini terdiri dari 5 bab, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, maka penyusunan atau penulisan ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II :Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagangan.

Bab III :Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan secara umum, yaitu mengenai gambaran umum perusahaan. Data Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari analisis deskriptif kualitatif mengenai efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Apotek Hans Farma.

Bab V :Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab diatas, kemudian memberikan saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang diteliti.